

PENERAPAN METODE PREVIEW, QUESTION, READ, SELF-RECITATION, TEST (PQRST) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 3 SIGLI

NANDA SAPUTRA, M.Pd.

STIT AL-HILAL SIGLI

E-mail : Nandasaputra680@gmail.com

ABSTRAK

Activities and process skills intensive reading class VI students of SDN 3 Sigli still low, Kegiatan dan keterampilan proses membaca intensif siswa kelas VI SDN 3 Sigli masih rendah, terlihat bahwa siswa belum dapat membaca secara intensif sehingga kesulitan dalam menentukan ide dasar masing-masing paragraf dan gagasan utama cerita. Ini karena kebiasaan membaca yang tidak efisien. Tujuan penelitian untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif proses menggunakan metode PQRST. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas enam dengan jumlah 15 orang. Data diperoleh melalui lembar observasi, catatan lapangan dan lembar kerja siswa. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif. Hasil analisis data pada siklus pertama dan kedua menunjukkan bahwa keterampilan membaca intensif siswa meningkat. Pada pertemuan pertama dari aspek prabaca fase siklus pertama yang memprediksi isi laporan yang diperoleh 70,83 dan membuat pertanyaan kunci peserta didik memperoleh 66,66. Sedangkan pada tahap saat membaca aspek yang dijawab pertanyaan memperoleh 71,66 dan menulis fakta utama peserta didik memperoleh 63,33. Pada pertemuan kedua siklus fase pertama aspek pascabaca yang ditulis ringkasan berdasarkan laporan menerima 65 teks dan merevisi ringkasan berdasarkan teks peserta didik memperoleh 63,33. Pada pertemuan pertama tahap prabaca tahap siklus kedua yang memprediksi isi laporan adalah hasil 72,5 dan membuat pertanyaan kunci peserta didik mendapatkan hasil 70%. Baca aspek tahapan saat ini yang menjawab pertanyaan dan tuliskan hasil penempatan 70,83 fakta utama yang didapat peserta didik 70,83. Pada pertemuan kedua aspek yang dinilai tahap pascabaca adalah menulis ringkasan berdasarkan teks laporan hasil penempatan 74.16 dan merevisi ringkasan teks tertulis berdasarkan peserta didik memperoleh 73,33. Berdasarkan hasil disimpulkan bahwa penggunaan strategi PQRST dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas enam SDN 3 Sigli.

Kata Kunci: Keterampilan, Membaca Intensif, Metode PQRST

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca dan memahami suatu bacaan sangat penting bagi para penuntut ilmu. Sebagian besar orang memperoleh informasi dan pengetahuan melalui kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.

Kenyataan yang terjadi di dunia pendidikan Indonesia terutama ditingkat dasar menunjukkan bahwa keterampilan peserta didik yang meliputi baca, tulis, dan hitung masih rendah. Rendahnya kemampuan peserta didik SD dalam tugas kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung seperti disebutkan tentu terkait dengan berbagai faktor, antara lain: kompetensi guru, sarana pendukung, kurikulum, manajemen sekolah, partisipasi orang tua dan masyarakat, waktu yang tersedia, input instrumental (peserta didik) meliputi inteligensi, tingkat kematangan emosional, serta sikap dan kebiasaan belajarnya, Sandjaja (dalam Yuniawati, 2010).

Kondisi peserta didik saat ini umumnya kurang menyenangkan buku, minat baca tidak menonjol, dan mereka lebih suka menonton TV. Membaca dilakukan terbatas pada buku-buku pelajaran pokok yang digunakan di sekolah, itupun bagaikan terpaksa karena akan diadakannya ulangan, atau karena guru memberikan PR. Ketekunan membaca hanya dimiliki beberapa orang peserta didik saja di sekolah. Akibatnya pengetahuan peserta didik sangat terbatas, penguasaan bahasa menjadi

lambat bahkan kemampuan menangkap isi bacaan juga rendah. Hal itu harus dijadikan suatu tanda dan peringatan bagi guru dan orang tua, bahwa keterampilan membaca peserta didik harus dipupuk dan dikembangkan.

Pengamatan peneliti dengan guru kelas VI di SD Negeri 3 Sigli, diketahui bahwa tingkat membaca intensif peserta didik masih rendah. Rendahnya kemampuan memahami bacaan peserta didik, terutama pada pembelajaran mem-baca teks bacaan. Hal ini ditandai oleh peserta didik belum mampu membaca intensif sehingga kesulitan menentukan pikiran pokok tiap paragraf dan ide pokok cerita dalam teks bacaan.

Selain dari permasalahan di atas, terdapat juga permasalahan lain yaitu peserta didik tidak meneliti bagian-bagian tertentu dari keseluruhan tulisan atau buku yang akan dibaca. Tidak dibuat pertanyaan-pertanyaan kunci sebagai kunci sebelum membaca. Jarang sekali mencatat fakta-fakta utama pada bahan yang dibaca. Pada setiap akhir kegiatan membaca, guru kurang membimbing peserta didik untuk menguji ingatan masing-masing peserta didik tentang bacaan.

Membaca intensif adalah studi seksama, telaah isi, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Faktor yang paling besar kontribusinya dalam pencapaian kemampuan membaca di SD antara lain disebabkan oleh

penggunaan strategi pembelajaran membaca yang kurang tepat.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan strategi PQRST (*preview, question, read, self-recitation, test*). Strategi PQRST adalah untuk mencapai suatu proses pemahaman bacaan secara intensif dan menyeluruh. Selain dari itu, digunakan untuk tujuan menemukan dan menguasai informasi secara detail dan menyeluruh (Ermanto, 2008:91). Strategi PQRST adalah strategi membaca yang terdiri dari lima kegiatan *Preview, Question, Read, Summarize, Test* serta beberapa kegiatan tambahan terdiri atas membahas pertanyaan dan membahas jawaban. Strategi pembelajaran ini mengajak peserta didik untuk mengkonstruksikan pemikirannya sendiri. Langkah-langkah yang tertuang dalam strategi pembelajaran PQRST, memungkinkan peserta didik terlibat dalam pembelajaran yang efektif, seperti pengajuan pertanyaan, menarik kesimpulan, dan latihan yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Strategi PQRST memiliki kelebihan dan kelemahan menurut Jayanti (2011:89) adalah sebagai berikut: mendorong peserta didik untuk belajar lebih aktif saat pembelajaran, peserta didik mampu membaca teks bacaan dengan cermat dan teliti dari awal sampai akhir dengan tujuan untuk menemukan informasi yang ada dalam berdiskusi, peserta didik mampu menemukan informasi yang dibutuhkan dengan cepat, peserta didik mampu

mengenali hal-hal yang bersifat asing secara selektif pada bagian-bagian tertentu yang bersifat pokok, peserta didik mampu menjawab pertanyaan tentang informasi yang dibutuhkan dari teks bacaan, guru dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam memahami isi teks bacaan. Sedangkan kelemahan strategi PQRST antara lain: membutuhkan konsentrasi yang penuh dalam membaca teks bacaan, membutuhkan tingkat pemahaman yang tinggi, membutuhkan tingkat ketelitian dan kecermatan yang baik.

Dengan menggunakan strategi PQRST, sebanyak apapun buku untuk dibaca akan dapat diatasi. Strategi PQRST ini mempermudah dan mempercepat proses pembacaan serta pengingatan secara efektif. Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mem-baca intensifnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan penelitian ini dengan judul "Penerapan Metode PQRST untuk meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif pada Siswa Kelas VI SDN 3 Sigli".

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan

1. Untuk menerapkan Metode PQRST untuk meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif pada Siswa Kelas VI SDN 3 Sigli.

A. Landasan Teori

1. Pengertian Membaca

Membaca artinya melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (Moeliono, 2001:83). Membaca pemahaman ialah kecepatan

membaca dalam pemahaman terhadap isi sebuah bacaan (Tarigan, 1994:37).

Dalam proses pemahaman, secara tidak langsung pembaca sudah mempelajari cara-cara mengarang dan cara menyajikan pikiran dan ide-ide. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam membaca khususnya membaca lanjut, pembaca dapat memperoleh dua jenis pengetahuan, yaitu informasi-informasi baru dan cara penyajian pikiran dalam suatu karangan (Mulyati, 2001:2).

2. Tujuan Membaca

Adapun tujuan secara umum dari membaca antara lain:

- a. Dengan membaca menjadi luas cakrawala hidupnya. Dengan membaca seseorang akan terbebas dari penjara dunianya sendiri yang sempit dan terbatas baik dari segi waktu maupun dari segi ruang.
- b. Dengan membaca seseorang diharapkan mampu untuk melakukan perenungan. Keberhasilan seseorang dalam membaca apabila telah memiliki kemampuan untuk menyelami isi bacaan dengan melibatkan akal dan pikiran sehingga akan menghasilkan bahan informasi guna melakukan tindakan dan sikap.
- c. Dengan membaca seseorang memiliki kemampuan bertutur kata dengan baik, sopan tertata sesuai dengan aturan kebahasaan, dan norma social. Seseorang yang memiliki tingkat kemampuan membaca tinggi dia akan memiliki

sikap dalam bertutur selalu berorientasi dengan nilai dan rasa (Widyamartaya, 1992: 140).

Untuk mencapai tujuan membaca, perlu digunakan beberapa cara dan penekanan yang tepat, agar citra rasa dalam membaca benar-benar dapat dirasakan dengan baik. Adapun pendekatan-pendekatan yang dimaksud, adalah:

- 1) Membaca harus selektif, artinya kita tidak bias melaksanakan segala sesuatu yang kita sukai di paksakan harus disukai oleh orang lain. Bahan bacaan yang kita senangi belum tentu di senangi oleh orang lain (murid).
- 2) Individual, artinya citrarasa juga bersifat selektif bagi setiap orang. Citra rasa terbentuk oleh karena ada kesamaan jiwa pengarang dengan pembaca. Artinya setiap bacaan atau karangan adalah merupakan cermin (menifestasi) jiwa pengarangnya yang kadang-kadang merupakan biografi, otobiografi, atau sebuah karangan fiksi yang secara kebetulan ada kemiripan dengan pembaca.

3. Membaca sebagai Keterampilan

Membaca adalah sebuah kegiatan menuju pendewasaan atau kematangan jiwa. Sebuah buku atau wacana yang memberikan sukacita adalah buku yang dirasa mempunyai manfaat dan mampu memberikan informasi akan hal-hal yang baru.

Membaca adalah kegiatan yang melibatkan kedua belah pihak, yaitu pembaca dan pengarang. Baik pembaca maupun pengarang dapat

saling memberikan kontribusi. Kesiapan mental dan intelektual pembaca secara resitif mau menerima dan meresapi apa yang di baca.

Untuk mendapatkan berbagai informasi dari buku-buku yang dibaca maka seorang pembaca harus memiliki kemampuan membaca yang baik. Kita mengenal pembaca kreatif secara normal, peradaban, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi membawa sebuah perubahan yang sangat dahsyat.

4. Strategi PQRS

Strategi PQRS juga digunakan untuk memperoleh informasi secara detail dan menyeluruh dari suatu bacaan. Strategi PQRS adalah strategi membaca yang terdiri dari lima kegiatan *Preview*, *Question*, *Read*, *Summarize*, *Test* serta beberapa kegiatan tambahan terdiri atas membahas pertanyaan dan membahas jawaban. Strategi PQRS (*Preview*, *Question*, *Read*, *Summarize*, *Test*) digunakan untuk tujuan menemukan dan menguasai informasi secara detail dan menyeluruh, Ermanto (2008:91).

Tujuan dari strategi PQRS adalah memudahkan peserta didik untuk memahami isi dari bacaan serta untuk memudahkan dalam mengingat kembali mengenai isi dari bacaan tersebut. Karena strategi ini sangat memudahkan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah dalam memahami dan mengingat kembali tentang isi bacaan yang telah dibaca oleh peserta didik, Ermanto (2008:90).

Adapun langkah-langkah strategi PQRS terdapat langkah-langkah pembelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik menurut Ermanto (2008:92) yaitu tahapan melakukan tinjauan umum isi buku atau *preview*, tahapan mengajukan pertanyaan pertanyaan atau *question* tahapan membaca atau *read*, tahapan meringkas isi bacaan atau *summarize*, tahapan menjawab pertanyaan atau *test*.

Peningkatan keterampilan membaca peserta didik terutama untuk membaca intensif dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi PQRS. Strategi PQRS dapat memudahkan dan mempercepat proses membaca dan pengingatan peserta didik terhadap bahan bacaan. Untuk menggunakan strategi PQRS guru harus melakukan beberapa tahapan yaitu: *Preview*, meninjau bagian-bagian utama dari keseluruhan tulisan yang tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran keseluruhan tentang isi penting pada tulisan itu. *Question*, buat pertanyaan kunci untuk bagian besar dan kecil dalam tulisan itu sebagai kuncinya. *Read*, baca satu sub bab ke satu sub bab berikutnya untuk mencari jawaban pertanyaan yang telah dibuat itu. *Summarize*, catat fakta-fakta utama bab atau bahan yang telah dibaca. *Test*, menguji diri setelah membaca keseluruhan dan pikirkan ide-ide dari tulisan yang baru anda baca itu yang dapat diingat, Surastina dan Dedi (2011:31).

Harapan penulis strategi ini lebih efektif dalam peningkatan aktivitas

dan proses keterampilan membaca intensif peserta didik karena memungkinkan peserta didik terlibat dalam pembelajaran yang efektif.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk (2011:2) PTK adalah sebagai penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Menurut Creswell (2011:68) *Classroom Action research* (rancangan penelitian tindakan kelas) adalah prosedur-prosedur sistematis yang digunakan oleh para guru (atau individu lain dalam setting kependidikan), untuk mengumpulkan data-data kuantitatif dan kualitatif dalam upaya melakukan perbaikan dalam setting kependidikan, kepengajaran, dan pembelajaran peserta didik. Pada beberapa PTK, guru menangani dan mencari solusi terhadap masalah-masalah praktis dan bersifat lokal, seperti isu berkenaan dengan disiplin kelas bagi seorang guru.

Penelitian tindakan kelas dilakukan di SDN 3 Sigli. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas VI dan peserta didik kelas VI SD. Adapun penelitian tindakan kelas yang dimaksud dalam penelitian ini, merupakan kegiatan kolaborasi antara peneliti dengan praktisi (para guru/pendidik lain) yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Apabila guru

melakukan PTK untuk kelasnya sendiri, maka ia bertindak selaku peneliti dan sekaligus praktisi, Arikunto (2011:72).

Adapun data yang digunakan dalam penelitian dikumpulkan dengan menggunakan hasil pengamatan guru dan peserta didik, LKS, catatan lapangan, serta dokumentasi untuk melihat masalah yang ada dalam proses pembelajaran membaca intensif dengan strategi PQRST.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan data kualitatif yaitu analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang sampai data selesai dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I dan siklus II, bagaimanakah penerapan metode PQRST untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif pada siswa kelas VI SDN 1 Percontohan Sigli. Terlihat peningkatan keterampilan pembelajaran peserta didik sudah mengalami perbaikan. Pembahasan peningkatan keterampilan pembelajaran siklus I sebagai berikut.

Hasil dari lembar pengamatan guru dan peserta didik, terlihat kegiatan yang sudah terlaksana dan kegiatan yang belum terlaksana. Pada lembar pengamatan guru, dapat

dilihat ada 16 (40) deskriptor yang muncul. Berarti 16 deskriptor tersebut yang sudah terlaksana pada siklus I. Terdapat 24 (60) deskriptor yang belum terlaksana. Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa menggunakan strategi PQRST pada pembelajaran mem-baca intensif. Guru kurang paham dengan langkah-langkah strategi PQRST. Sehingga guru belum melaksanakan langkah-langkah strategi PQRST secara sistematis. Langkah-langkah strategi PQRST menurut Surastina dan Dedi (2011:31) yaitu meninjau bagian utama dari keseluruhan tulisan, membuat pertanyaan kunci, membaca teks dari satu subbab ke subbab berikut, mencatat fakta-fakta utama, dan tes.

Hasil dari lembar pengamatan peserta didik dapat dilihat bahwa sekitar 24 (60) deskriptor yang muncul. Berarti 24 deskriptor dari pembelajaran yang sudah terlaksana. Ada 16 (40) deskriptor kegiatan yang belum terlaksana. Dari hasil tersebut, terlihat masih rendahnya tingkat pencapaian pada tahapan pembelajaran. Rendahnya tingkat pen-capaian pembelajaran tersebut ter-lihat dari hasil penilaian tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca. Hasil ini berdasarkan lembar pengamatan yang diisi langsung oleh observer.

Berdasarkan temuan terdahulu, maka guru harus memahami dan melaksanakan langkah-langkah strategi PQRST secara sistematis. Jika guru telah memahami strategi PQRST, diharapkan hasil pembelajaran peserta didik dapat meningkat. Hal ini harus

menjadi perhatian guru kelas VI dan peneliti, agar untuk siklus selanjutnya kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik. Pembahasan peningkatan keterampilan membaca intensif siklus I yaitu

Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca intensif peserta didik dengan menggunakan strategi PQRST di kelas VI SD.

Pada siklus I, ada enam aspek yang dinilai. Dari enam aspek tersebut, hanya dua aspek yang memperoleh hasil "baik". Sedangkan empat aspek memperoleh hasil "cukup". Menurut Purwanto (2006:27) peserta didik berhasil apabila memperoleh nilai pada rentang 80-100 (sangat baik) dan rentang nilai 70-79 (baik).

Berdasarkan hasil pengamatan, kriteria taraf keberhasilan yang diperoleh sebagian kecil adalah nilai "baik". Sedangkan sebagian besar hasil yang diperoleh adalah "cukup". Hasil yang diharapkan pada penelitian adalah nilai "sangat baik" dan "baik". Maka penelitian dilanjutkan ke siklus II agar hasil yang diperoleh meningkat dari siklus I. Selanjutnya peneliti memberikan masukan kepada guru kelas VI agar lebih memahami pelaksanaan pembelajaran membaca intensif dengan strategi PQRST.

Pembahasan pada peningkatan aktivitas pembelajaran dibahas berdasarkan lembar pengamatan guru dan peserta didik pada siklus II. Berdasarkan lembar pengamatan guru, terlihat 37 (92,5) deskriptor yang muncul. Dari 37 deskriptor, berarti guru sudah melaksanakan

pembelajaran dengan baik. Sedangkan yang belum terlaksana ada 3 (7,5) deskriptor. Hasil siklus II sudah baik dibandingkan dengan siklus I. Peserta didik sudah memperoleh hasil yang hampir sempurna pada kegiatan yang dilaksanakan guru.

Pembahasan pada lembar pengamatan peserta didik, dibahas tentang kegiatan yang sudah terlaksana oleh peserta didik berdasarkan penilaian observer. Berdasarkan lembar pengamatan peserta didik, terlihat ada 35 (87,5) deskriptor yang muncul. Sedangkan deskriptor yang belum terlaksana ada 5 (12,5). Hasil yang diperoleh pada siklus II sudah lebih baik karena taraf keberhasilan telah mencapai sangat baik. Hasil dari siklus II meningkat dibanding siklus I.

Berdasarkan temuan terdahulu, guru telah memahami langkah-langkah strategi PQRSST yaitu meninjau bagian utama dari keseluruhan tulisan, membuat pertanyaan kunci, membaca teks dari satu subbab ke subbab berikut, mencatat fakta-fakta utama, dan tes. Jika guru telah memahami strategi PQRSST, diharapkan hasil pembelajaran peserta didik meningkat. Walaupun masih ada kekurangan, hasil yang diperoleh peserta didik sudah hampir sempurna.

Pembahasan proses keterampilan membaca intensif berdasarkan lembar penilaian yang disiapkan peneliti. Ada tiga tahapan yang dibahas pada pembahasan yaitu prabaca, saat baca, dan pascabaca.

Hasil pembahasan terlihat bahwa perolehan hasil pembelajaran

pada setiap tahapan membaca peserta didik. Terdapat enam aspek yang dinilai pada siklus II. Dari lembar penilaian, terlihat keenam aspek memperoleh hasil "baik". Menurut Purwanto (2006:27) peserta didik berhasil apabila memperoleh nilai pada rentang 80-100 (sangat baik) dan rentang nilai 70-79 (baik).

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat taraf keberhasilan yang diperoleh peserta didik berada pada rentang "baik". Hasil tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan. Walaupun belum mencapai taraf keberhasilan sangat baik, tetapi pada siklus II rata-rata yang diperoleh tidak ada pada taraf "cukup" dan "kurang". Maka penelitian cukup sampai pada siklus II. Perbandingan nilai siklus I dan II peningkatan aktivitas dan proses keterampilan membaca intensif dengan strategi PQRSST.

Berdasarkan pembahasan terdahulu, terlihat perbandingan hasil pembelajaran membaca intensif dengan metode PQRSST. Pada siklus I hanya ada dua aspek yang memperoleh nilai "baik". Sedangkan empat aspek berada pada nilai "cukup". Maka penelitian tersebut berlanjut ke siklus II agar hasil pembelajaran meningkat dari pada siklus I. Hasil pembelajaran pada siklus II, terlihat pada tahapan prabaca aspek satu dan dua memperoleh nilai "baik". Tahapan saat baca pada aspek satu dan dua memperoleh nilai "baik". Pada tahapan pascabaca aspek satu dan dua memperoleh nilai "baik". Walaupun belum memperoleh nilai "sangat baik", penelitian ini

sudah memperoleh hasil baik dan meningkat dari siklus I.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai data dalam penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal berikut.

Pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca intensif dengan menggunakan metode PQRST dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.

Peningkatan pada aktivitas dan proses pembelajaran peserta didik karena guru kelas VI sudah memahami langkah-langkah metode PQRST. Guru kelas VI telah melaksanakan langkah metode PQRST secara sistematis sehingga hasil yang diperoleh peserta didik sudah baik.

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian bahwa pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan metode PQRST sesuai dengan kondisi peserta didik di kelas VI SDN 3 Sigli. Pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan metode PQRST dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif peserta didik. Dengan demikian berdampak positif pada pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada membaca intensif teks laporan pengamatan/kunjungan.

Pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan metode PQRST dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk memperbaiki aktivitas dan proses pembelajaran peserta didik. Agar penerapan tersebut

memperoleh hasil yang maksimal, hendaknya guru dapat memahami tentang metode PQRST terlebih dahulu. Dengan memahami metode PQRST, guru dapat merancang pembelajaran yang mandiri dan aktif bagi peserta didik berdasarkan langkah-langkah yang ada pada metode PQRST yaitu memprediksi isi bacaan berdasarkan judul, membuat/merumuskan pertanyaan kunci, membaca dari satu subbab ke subbab berikutnya, menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, dan membuat ringkasan.

Berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan, peneliti menyarankan agar dapat untuk menunjang keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode PQRST, maka diperlukan bahan ajar yang menarik.

Teks bacaan yang disajikan/digunakan harus kekinian/terbaru agar peserta didik aktif dan tidak bosan. Teks bacaan harus sesuai dengan tingkat pemikiran peserta didik atau isi bacaan yang terdekat dengan lingkungan peserta didik.

Untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif, guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan hal penting yaitu memberikan kesempatan dan motivasi kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat atau berbagi ide-ide yang mereka miliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Creswell, Jhon W. 2011. *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan*. Pekanbaru: UMRI Press.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Bandar Lampung: PT Raja Grafindo Persada.
- Ermanto. 2008. *Keterampilan Membaca Cerdas*. Padang: UNP Press.
- Jayanti, Tri. 2011. *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Metode PQRS pada Siswa Kelas VIII C SMP Muhammadiyah I Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011*. Diakses: 31 Maret 2018. Semarang: IKIP PGRI.
- Mulyati, Yeti. 1998. *Buku Materi Pokok Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.
- Surastina & Dedi, S.O. Fransisca. 2011. *Teknik Membaca*. Bandar Lampung: Elmatara Publising.
- Tarigan, Henry. 1994. *Membaca Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Widyamartaya1992. *Seni Membaca Untuk Studi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yuniawati. (2010). *Pelatihan Bermain Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD di Kabupaten Semarang (Online)*. Tersedia: <http://www.scribd.com/doc/79414673/contoh-makalah>. Diakses: 17 Maret 2018.